

**HUBUNGAN MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*)
KELOMPOK TANI DENGAN PRODUKTIVITAS PETANI
PADI (*Oryza sativa*) (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat
Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUL HAFNIDA SARAGIH
NPM :1404300166
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*)
KELOMPOK TANI DENGAN PRODUKTIVITAS PETANI
PADI (*Oryza sativa*) (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat
Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL HAFNIDA SARAGIH

1404300166

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Asriyanti, M.P.

Tanggal Lulus : 17-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hafnida Saragih
NPM : 1404300166
Judul : HUBUNGAN MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL)
KELOMPOK TANI DENGAN PRODUKTIVITAS PETANI
PADI (*Oryza sativa*) (Studi kasus: Kelompok tani Sepakat
Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Modal sosial (*social capital*) kelompok tani dengan Produktivitas petani padi (*Oryza sativa*) (Studi kasus: Kelompok tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marela) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan karya yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan



Nurul Hafnida Saragih

RINGKASAN

NURUL HAFNIDA SARAGIH (1404300166) Hubungan Modal Sosial (*Social capital*) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan). Dibimbing oleh **Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si** dan **Bapak Surnaherman, S.P., M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) pada kelompok tani sepakat dan Hubungan Modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani sepakat terhadap produktivitas petani.

Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah responden yaitu 20 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang terdapat pada kelompok tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial berkategori tinggi. Nilai x_2 hitung sebesar 93,056 dan nilai x_2 tabel 92,808 pada taraf kepercayaan 0,05. Yang berarti nilai x_2 hitung lebih besar dari x_2 tabel ($93.056 > 92.808$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang positif antara hubungan modal sosial kelompok tani dengan produktivitas petani pada kelompok tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Kata Kunci : Produktivitas, Kelompok Tani, Modal Sosial

RIWAYAT HIDUP

Nurul Hafnida Saragih, lahir pada tanggal 24 Desember 1996 di Deli Serdang, Kecamatan Bandar Khalifah. Putri pertama dari dua bersaudara anak dari ayahanda M. Ishak Saragih dan Ibunda Almh. Yani Rosmaini Sitepu.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2002 - 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 163088 Tebing Tinggi.
2. Pada tahun 2008 - 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.
3. Pada tahun 2011 - 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
4. Pada tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2014
2. Pada tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 1 Langsa, Aceh.
3. Pada tahun 2018 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Hubungan Modal sosial Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi, Studi kasus : Kelompok tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran AllahSubhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda M. Ishak Saragih dan Ibunda Alm Yani Rosmaini Sitepu yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Abah dan Umi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
6. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Para Anggota kelompok tani Sepakat di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang telah memberikan informasi dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

9. Abang dan kakak penulis Muhammad Fakhurrozi, Rahmi Safila, Amira sofia dan Ashal Fahisa, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya Agribisnis 3 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
11. Sahabat penulis yang selama 4 tahun ini bersama dari awal kuliah sampai Tamat Zuhrotul Fauziah Lubis, Saskia Ulfa afran, dan Novera ayuningsih Fadli yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis Ririn aulina pane, Hadi syahputra, Khairunnida, Choirunnisa, Putri Khairiyah, Ganda Surya Atmaja, Albayan, Ahmad maulana, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan dan semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, Aamiin Yaa Rabbal' Aalamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran AllahSubhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Hubungan Modal sosial (social capital) dengan Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) pada kelompok tani sepakat dan Hubungan Modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani sepakat terhadap produktivitas petani. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sebagai responden.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	16
Hipotesis	16
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data	18
Defenisi dan Batasan Oprasional	20
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	23
Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	23
Keadaan Penduduk	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Karakteristik Responden.....	25

Karakteristik Modal Sosial Kelompok Tani	28
Produktivitas Petani Responden.....	33
Hubungan Modal social dengan Produktivitas Petani Padi	34
KESIMPULAN DAN SARAN	36
Kesimpulan	36
Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018....	23
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018....	23
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018....	24
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan	25
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petani Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan	26
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan	26
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan	27
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman/lama Bertani Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan	27
9.	Distribusi Responden terhadap Kepercayaan	28
10.	Distribusi Responden terhadap Partisipasi Aktif	29
11.	Distribusi Respon den terhadap Jaringan.....	30
12.	Distribusi Responden terhadap Norma sosial	31
13.	Distribusi Responden dan terhadap Modal social Kelompok tani .	33
14.	Distribusi Responden dan terhadap Produktivitas Petani.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Identitas Petani Sampel.....	40
2.	Data Produksi, Harga, Penerimaan dan Total Penerimaan	42
3.	Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja dan Jumlah HOK Pengolahan Tanah.....	43
4.	Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja dan Jumlah HOK Pembibitan.....	44
5.	Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja dan Jumlah HOK Penanaman.....	45
6.	Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja dan Jumlah HOK Perawatan	46
7.	Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja dan Jumlah..... HOK Panen.....	47
8.	Data Total Jumlah HOK pada semua kegiatan usaha tani Padi..	48
9.	Data Produktivitas Petani Responden	49
10.	Data Angket Kepercayaan	50
11.	Data Angket Partisipasi Aktif.....	51
12.	Data Angket Jaringan	52
13.	Data Angket Norma sosial.....	53
14.	Output Chi square	54
15.	Kuisisioner	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya ketergantungan kegiatan agroindustry dan komoditi primer produk pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku, berimplikasi pada keterkaitan sumberdaya manusia dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Sektor pertanian yang dikelola secara benar dan optimal akan menghasilkan komoditi pertanian berkualitas. Produk Indonesia yang memiliki daya saing, akan mampu bersaing pada pasar global. Dan kegiatan tersebut akan berkelanjutan dengan semakin berkembangnya kegiatan sektor pertanian yang memperhatikan aspek jangka panjang.

Salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan nasional adalah pembangunan pertanian. Sebab bidang pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian ditingkat pedesaan adalah Kelompok Tani yang dikelola “dari petani oleh petani dan untuk petani”. Namun kenyataannya kondisi Kelompok Tani di tingkat pedesaan saat ini kapasitasnya masih sangat lemah terutama dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani karena berbagai alasan serta secara legalitas jarang yang berbadan hukum dibanding lembaga lainnya.

Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial diantara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan akan membawa

perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan.

Modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat. Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk (Putnam, 2002).

Modal sosial bermanfaat bagi kelompok tani dapat dilihat dari (1) adanya trust yang menyebabkan mudahnya dibina kerja sama yang saling menguntungkan (*mutual benefit*) diantara anggota sehingga mendorong timbulnya hubungan resiprokal. Hubungan yang bersifat resiprokal akan menyebabkan *social capital* semakin kuat dan bertahan lama karena hubungan timbal balik yang menguntungkan dan memenuhi unsur keadilan (*fairness*), (2) adanya mekanisme control, dimana sanksi dilakukan kepada anggota yang melanggar ketentuan yang berupa sanksi moral stigma dan sanksi non moral berupa tindakan resiprokal, (3) pekerjaan petani membuat mobilitas yang rendah sehingga memungkinkan mereka untuk bertemu dengan intensitas yang tinggi, (4) tujuan kelompok sosial yang bersifat realistis yaitu langsung menyentuh kepada anggota dengan menjadikan *social capital* dalam kelompok tani dapat berjalan (Wafa, 2013).

Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan akan membawa perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat difahami bahwa kelembagaan petani (kelompok Tani) dengan modal sosial sangat terkait dengan proses pengembangan usaha (Suwartika, 2003).

Kondisi modal sosial di pedesaan berbeda dengan modal sosial di perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar adalah petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi pada petani karena luas lahan taninya yang sempit, juga disebabkan oleh produktivitas yang rendah, infrastruktur yang terbatas, rendahnya aksesibilitas terhadap modal, teknologi dan informasi (Soekanto, 2013).

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Kecamatan Medan Marelan, kemudian hubungannya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Terjun. Penulis melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Modal Sosial Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Kerja Petani” (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Karakteristik modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) pada kelompok tani sepakat ?
2. Bagaimana hubungan Modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani sepakat terhadap produktivitas kerja petani ?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Karakteristik modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) pada kelompok tani sepakat.

2. Untuk mengetahui hubungan Modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani sepakat terhadap produktivitas petani

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait hubungan dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial terhadap produktivitas kerja petani di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.
2. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan dari kepercayaan, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas kerja petani di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Putnam (dikutip dalam Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, 2008) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti trust, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Sementara itu, Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang (*durable*) sehingga hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan (Yustika, 2012).

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta serta norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat luas. Modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama. Unsur utama dan terpenting dari modal sosial adalah kepercayaan (*trust*). Atau dapat dikatakan bahwa trust merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) untuk membentuk dan membangun modal sosial di masyarakat. Pada masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (*high trust*) dan *spectrum of trust* yang lebar (panjang), akan memiliki modal sosial yang kuat. Sebaliknya pada masyarakat dengan

tingkat kepercayaan yang rendah (*low trust*), atau memiliki *spectrum of trust* yang sempit (pendek), maka potensi modal sosialnya lemah.

Sumber sumber Modal Sosial

Modal sosial diukur atas dasar (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks*. *Generalized trust* adalah inti dari modal sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk sukarela seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok. Di dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak (Putnam, 2000).

Enam unsur pokok dalam modal sosial berdasarkan berbagai pengertian modal sosial yang telah ada, yaitu: (1) *participation in a network*: kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), (2) *reciprocity*: Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri tanpa mengharapkan imbalan, (3) *trust*: suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa

bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, (4) *social norms*: Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, (5) *values*: Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, dan (6) *proactive action*: Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat (Hasbullah, 2006).

Beberapa defenisi yang diberikan para ahli tentang modal sosial yang secara garis besar menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif. Pada penelitian ini, modal sosial yang dimaksud adalah empat elemen pokok yang mencakup (a) Kepercayaan/*Trust* (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); (b) Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); (c) Norma/*norms* (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan) (d) partisipasi

1. Kepercayaan (*trust*).

Grootaert (2004) menyebutkan rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu.

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial (Harper dan Kelly, 2003).

2. Jaringan Sosial (social networks)

Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaring, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network, yang terletak penekanannya pada kerja bukan jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (net) (Robert Lawang, 2004).

Jaringan adalah ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial) yang diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan adalah hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan sebagai sesuatu sebagai simpul dan ikatan (Damsar, 2009).

3. Norma sosial (social norms)

Norma-norma sosial merupakan seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota suatu komunitas untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam komunitas tersebut. Norma sosial berlaku kolektif. Norma sosial dalam suatu komunitas bisa saja sama dengan norma sosial di komunitas lain tetapi tidak semua bentuk perwujudan atau tindakan norma sosial bisa digeneralisir.

Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau bersama yang mengandung berbagai sanksi, baik sanksi secara moral maupun sanksi fisik, bagi orang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama (Setiadi dan Kolip, 2011).

4. Partisipasi

Menurut Haypa dan Maki (2003), partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya.

Partisipasi merupakan sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri

Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya

peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Sinungan, 2014).

Factor factor yang menentukan produktivitas yaitu :

a. Modal fisik

Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik (physical capital), atau barang modal. Dengan semakin banyak peralatan, pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini berarti seorang pekerja yang hanya memiliki peralatan sederhana menghasilkan lebih sedikit perabotan per minggu dibandingkan seorang pekerja yang menggunakan peralatan canggih. Input yang digunakan untuk membuat barang dan jasa tenaga kerja, modal, dan lain-lain dinamakan dengan faktor produksi (factor of production).

b. Modal manusia

Faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia. Modal manusia (human capital) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama TK, SD, SMP, SMU, perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan kerja. Walaupun pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan modal tidak berwujud, tidak seperti mesin bubut, buldizer, dan bangunan, modal manusia serupa dengan modal fisik dalam beberapa hal. Modal manusia menaikkan kemampuan sebuah Negara untuk membuat barang dan jasa. Juga seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi lain.

c. Sumber Daya Alam

Penentu produktivitas yang ketiga adalah sumber daya alam (natural resources). Sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai dan deposit-deposit mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Menghasilkan barang dan jasa diperlukan sumber-sumber daya. Sumber sumber daya tersebut tanah dan modal, termasuk mesin - mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi dan lain-lain. Namun di antara semua faktor produksi tersebut sumber daya manusia memegang peranan utama dalam peningkatan produktivitas, karena alat produksi dan teknologi pada hakikatnya adalah hasil karya manusia.

Produktivitas lebih ditonjolkan dan menjadi pusat perhatian, produktivitas tenaga kerja menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu. Seorang tenaga kerja yang produktif adalah seorang tenaga kerja yang cekatan dan mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai mutu yang ditetapkan dalam waktu yang singkat. Hal itu memungkinkan bila tenaga kerja tersebut mendapatkan pendidikan dan latihan, sehat berenergi peralatan dan kesempatan berprestasi. (Ratih, 2011).

Produktivitas tenaga kerja atau sering disebut efisiensi tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan per hari kerja dan luas lahan.

Produktivitas dapat dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

a. Memperhatikan produksi

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi ha}}{\text{jumlah tenaga kerja yang dicurahkan ha (HOK)}}$$

b. Memperhatikan penerimaan per hari kerja

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi} \times \text{harga}}{\text{jumlah tenaga kerja yang dicurahkan ha (HOk)}}$$

c. Memperhatikan luas lahan

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{luas usaha tani}}{\text{jumlah tenaga kerja yang dicurahkan per hari}}$$

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan : produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan yang baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Suratiyah, 2011)

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Fungsi kelompok tani yaitu :

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan

c. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

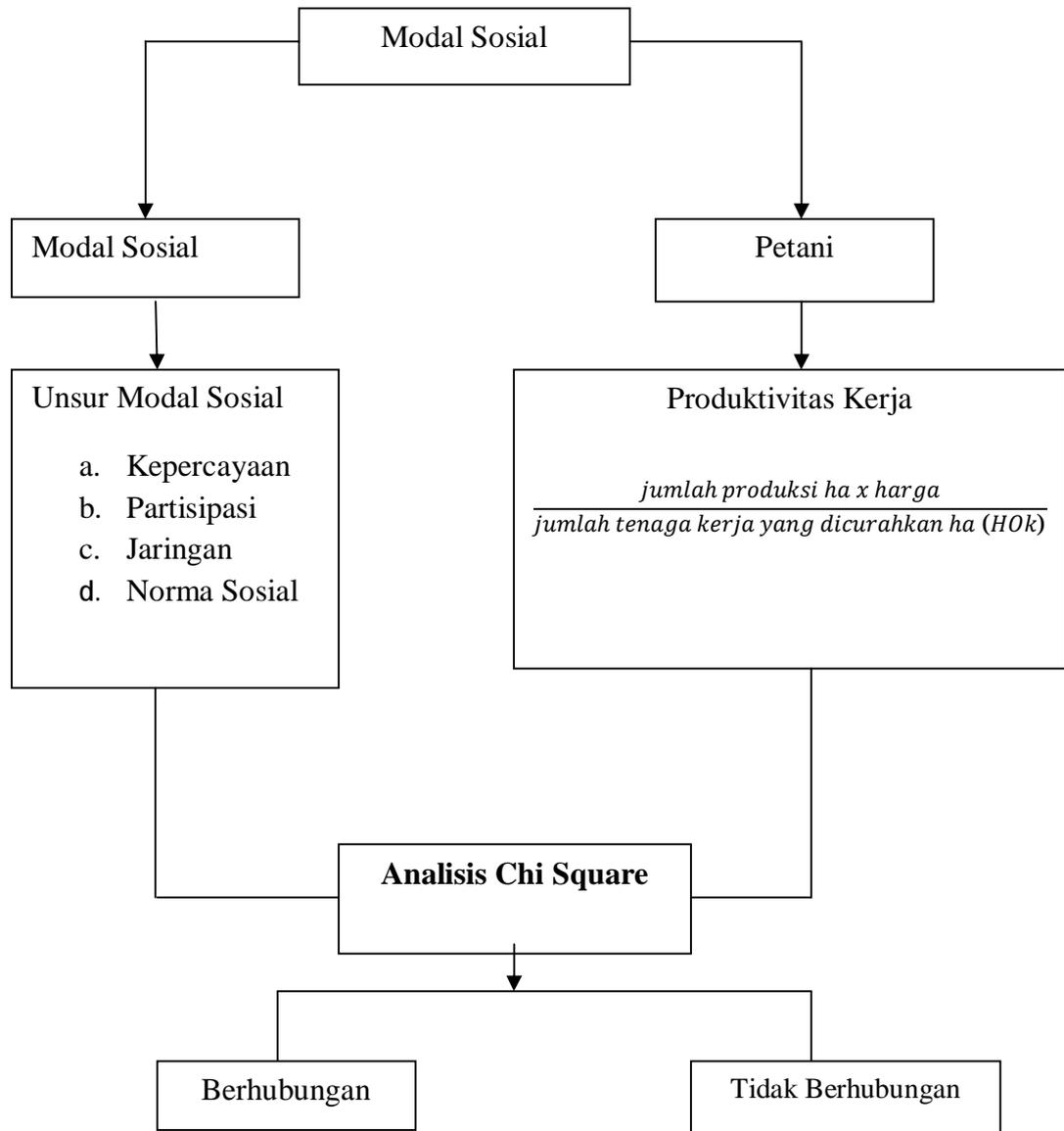
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nurul Holifa (2016) dengan judul ‘Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani’ Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap bertujuan untuk mengetahui Apakah kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, dan apakah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Pada penelitian ini, modal sosial yang dimaksud adalah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang terjadi pada petani di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Penelitian yang dilakukan Mailina Harahap (2017) dengan judul “Kajian modal sosial pada usaha tani sayur” Studi kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana modal social yang terdapat pada petani sayur yang dapat di tinjau dari aspek; partisipasi aktif petani, kepercayaan petani, norma social dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan Metode analisis data tabulasi dan analisis deskriptif dengan membuat tabulasi frekuensi dari unsur modal social yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aspek yang di analisis pada modal social yang terdiri dari partisipasi aktif, kepercayaan, norma social dan tanggung dominan adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zita Kusuma Ariyanti (2008) dengan judul “Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui variabel modal sosial yaitu partisipasi sosial, dukungan sosial, kepercayaan, pandangan area lokal) dan selain variabel modal sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu usia, jenis kelamin, dan lama kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal sosial dan variabel selain modal sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di PT.Pagilaran dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang digunakan, ternyata tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen berupa produktivitas tenaga kerja.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- a. Diduga adanya hubungan modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial) kelompok tani sepakat terhadap produktivitas kerja petani padi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode study kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan tertentu. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang aktif dalam kelompok tani tanaman Padi di kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan Sampling Jenuh. Menurut Sugiono (2016) “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di daerah penelitian sebanyak 20 orang, maka sampel nya adalah 20 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para petani yang menjadi sample dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif dengan menggunakan table distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor). Adapun skala pengukuran dari jawaban responden menggunakan skala Likert yang di tentukan oleh lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Untuk menjawab permasalahan kedua, untuk mengetahui hubungan dengan produktivitas digunakan analisis statistika non parametrik melalui uji Chi Square. Dengan menggunakan sistem komputasi dengan program SPSS *statistics 20 for windows*. Untuk menguji tingkat signifikan hubungan modal sosial dengan produktivitas kerja petani padi digunakan uji sig dengan kepercayaan 95%

Melihat nilai Chi Square :

- a. Jika nilai Chi Square Hitung $>$ Chi Square Tabel maka H1 diterima
- b. Jika nilai Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel maka H0 diterima

Dimana :

- a. Terima Ho = Tidak ada hubungan antara Modal sosial Kelompok tani sepakat dengan produktivitas kerja petani padi.

- b. Terima H1 = Ada hubungan antara Modal sosial Kelompok tani sepakat dengan produktivitas kerja petani padi

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Modal sosial (*social capital*) merupakan merupakan unsur yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif.
2. Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.
3. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan.
4. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasinya.
5. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, atau teknik terstruktur untuk pengumpulan data yang terdiri dari deretan pertanyaan, tertulis maupun tidak tertulis, yang dijawab responden.
6. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau

segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata kata.

7. Kepercayaan merupakan Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok, diukur dalam skor.
8. Partisipasi merupakan sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri, diukur dalam skor.
9. Jaringan adalah ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial) yang diikat dengan kepercayaan, diukur dalam skor.
10. Norma sosial merupakan seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota suatu komunitas untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam komunitas tersebut. Norma sosial berlaku kolektif, diukur dalam skor.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Sepakat yang memproduksi padi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dengan jumlah sampel 20 orang.
3. Luas lahan merupakan lahan yang digunakan petani dalam berusahatani yang dihitung dalam satuan hektar (ha)

4. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dengan pengisian kuesioner dan wawancara.
5. Data sekunder diperoleh dari data terdahulu, seperti data statistic, makalah, artikel, dan literature yang berhubungan.
6. Tingkat Kepercayaan dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
7. Partisipasi dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
8. Jaringan dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
9. Norma sosial dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
10. Karakteristik Modal sosial kelompok tani dikategorikan dalam :
 - a. Tinggi jika besar dari nilai rata-rata
 - b. Rendah jika kecil dari nilai rata-rata

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Luas dan Letak Geografis

Kelurahan Terjun merupakan yang perbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Dengan luas wilayah 1.605 H.a menurut sertifikat Hak pakai NO, 10 pemerintah kota Medan.

Kelurahan Terjun adalah salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Marelan yang mempunyai luas + 1605 Ha dan terdiri dari 22 lingkungan yaitu lingkungan I sampai dengan lingkungan XXII dengan jumlah penduduk KK 8.456 yang terdiri dari 30.579.

Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan memiliki 22 lingkungan dengan batas-batas berikut :

1. Sebelah utara : Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan belawan dan Kelurahan Paya Pasir
2. Sebelah selatan : Kelurahan Tanah Enam Ratus
3. Sebelah Timur : Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Paya Pasir
4. Sebelah barat : Kelurahan Desa Hampan Perak dan Pwerkebunan Kelumpang Deli Serdang

Keadaan Penduduk

Penduduk di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2017 berjumlah 30.579 jiwa yang terdiri dari laki-laki 14.372 jiwa dan perempuan 16.202 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No.	Jenis kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki laki	14.372
2.	Perempuan	16.202
Jumlah		30.579

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan persentase jumlah penduduk di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda dari total penduduk 30.579 jiwa yang memiliki 5 kepercayaan yaitu Islam, Katolik, Protestan, dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 2. Distribusi penduduk menurut Agama di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	26.005
2	Katolik	1037
3	Protestan	3011
4	Budha	388
5	Hindu	138
Jumlah		30.579

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang beragama Islam yaitu sebesar 26.005 jiwa, yang beragama Katolik 1037 jiwa, yang beragama Protestan 3011 jiwa, yang beragama Budha 388 jiwa, dan yang beragama Hindu 138 jiwa. Sementara distribusi penduduk di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3. Distribusi penduduk menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No.	Mata Pencaharian	2017
1	Pegawai Negeri Sipil	416
2	TNI	89
3	Tenaga Medis	74
4	Polri	62
5	Guru	278
6	BUMN	106
7	Petani	864
8	Pedagang	647
9	Nelayan	622
10	Wiraswasta	2875
11	DIL	1875

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani merupakan urutan ke 3 paling besar mata pencarian penduduk di Kelurahan Terjun kecamatan Medan Marelan setelah petani yaitu sebesar 864 jiwa, dan pedagang sebesar 647, sedangkan yang paling sedikit bermata pencarian sebagai POLRI yaitu 62 jiwa, sebagian lagi mereka bermata pencarian sebagai PNS yaitu 416 jiwa, TNI yaitu 89 jiwa, tenaga medis yaitu 74 jiwa, guru yaitu 278 jiwa, wiraswasta yaitu 2.875 jiwa, nelayan yaitu 622 jiwa, BUMN yaitu 106 jiwa, dan sisanya sebagai profesi lain yaitu 1.875 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden di daerah penelitian meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman/lama usaha petani yang merupakan anggota.

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Adapun jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 20 orang.

Tabel 4. karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki laki	15	75
2	Perempuan	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin Laki laki sebanyak 15 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang .

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	31-40	4	20
2	41-50	7	35
3	51-60	6	10
4	61-70	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah mereka yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 7 jiwa atau 35 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 61-70 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa atau 15 persen. Untuk yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa atau 20 persen, dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 6 jiwa atau 30 persen.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
6	6	30
9	11	55
12	3	15
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki tamatan 9 tahun yaitu sebanyak 11 jiwa atau 55 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang memiliki tamatan 12 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa atau 15 persen, dan yang memiliki tamatan 6 tahun yaitu sebanyak 6 orang.

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan (Jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	5
2	4	20
3	5	25
4	7	35
5	1	5
6	2	10
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 jiwa yaitu sebanyak 7 orang responden, dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki jumlah tanggungan 5 dan 1 jiwa yaitu sebanyak 1 orang responden. Dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 2 jiwa yaitu sebanyak 4 orang responden, dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 3 jiwa yaitu sebanyak 5 responden.

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1-5	4	20
6-10	7	35
>10	9	45
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang paling banyak adalah mereka yang memiliki pengalaman diatas 10 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau 45 persen, dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki pengalaman 1-5 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa atau 20

persen, sedangkan yang memiliki pengalaman 6-10 tahun yaitu sebanyak 7 jiwa atau 35 persen.

Karakteristik Modal sosial Kelompok Tani Sepakat

Pada penelitian ini, karakteristik modal sosial Kelompok Tani merupakan suatu identifikasi awal yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar modal sosial yang ada dalam masyarakat, khususnya Kelompok tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Karakteristik modal sosial dalam penelitian adalah; Kepercayaan, partisipasi, Norma Sosial dan jaringan. Adapun deskripsi dari modal sosial tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan petani sampel

Perolehan data dari variabel kepercayaan di peroleh melalui angket yang diisi oleh 20 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kepercayaan masing masing responden. Adapun gambaran tingkat kepercayaan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi responden berdasarkan Kepercayaan petani sampel

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	11	55
2	Rendah (< rata-rata)	R	9	45
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat Kepercayaan kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase 55

persen. Sedangkan untuk kategori tingkat kepercayaan rendah terdapat 9 responden dengan persentase 45 persen. Tingkat kepercayaan responden dominan tinggi hal tersebut ditunjukkan dari kegiatan sehari-hari petani yaitu berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani serta saling percaya antar sesama petani dan kesediaan berbagi pengalaman antar petani. Petani responden juga menyadari dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani responden. Dalam penjualan hasil pertanian petani memang bersaing untuk mendapatkan harga yang tinggi, namun dalam perawatan tanaman petani bersedia memberikan saran yang berdasarkan pengalamannya dapat meningkatkan hasil panen.

2. Partisipasi

Perolehan data dari variabel Partisipasi di peroleh melalui angket yang diisi oleh 20 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel partisipasi masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Partisipasi responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi responden berdasarkan Partisipasi aktif petani sampel

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	11	55
2	Rendah (< rata-rata)	R	9	45
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat Partisipasi kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase 55 persen. Sedangkan untuk kategori tingkat rendah rendah terdapat 9 responden

dengan persentase 45 persen. Keikutsertaan petani dalam kegiatan gotong royong tergolong tinggi. Indikator lainnya adalah keaktifan petani dalam pertemuan yaitu sejauh mana petani mengikuti kegiatan dalam kelembagaan. Petani sering mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu 4 sampai 6 kali dalam satu bulan. Serta petani responden aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian. Hal tersebut menjadi salah satu penyumbang bahwa tingkat partisipasi dalam organisasi (kelembagaan formal/informal) tergolong tinggi.

3. Jaringan

Perolehan data dari variabel Jaringan di peroleh melalui angket yang diisi oleh 20 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kepercayaan masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Jaringan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi responden berdasarkan Jaringan petani sampel

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	12	60
2	Rendah (< rata-rata)	R	8	40
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui jumlah responden pada tingkat Jaringan kategori tinggi sebanyak 12 responden dengan persentase 60 persen. Sedangkan untuk kategori tingkat Jaringan rendah terdapat 8 responden dengan persentase 40 persen. Pengukuran kuat jaringan Kelompok tani Sepakat dengan melihat beberapa hal seperti jaringan kerja sama antar petani, tingkat keterbukaan informasi dan kebermanfaatan asosiasi atau organisasi kelompok tani. Kuatnya

jaringan petani yang tergolong tinggi disebabkan oleh petani responden yang merasa butuh bergabung dengan kelompok tani. Petani responden menyadari bahwa kegiatan kelompok tani merupakan wadah bagi mereka untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengelola usahatani. Kuatnya jaringan termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada kebermanfaatan asosiasi kelompok tani. Kelompok tani merupakan jaringan yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah petani bernaung, mendapatkan informasi dan bekerja sama antar petani.

4. Norma Sosial

Perolehan data dari variabel Norma sosial di peroleh melalui angket yang diisi oleh 20 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel Norma sosial masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Norma sosial responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi responden berdasarkan Norma Sosial petani sampel

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	14	70
2	Rendah (< rata-rata)	R	6	30
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat Norma sosial kategori tinggi sebanyak 14 responden dengan persentase 70 persen. Sedangkan untuk kategori tingkat Norma sosial rendah terdapat 6 responden dengan persentase 30 persen. Tingkat kepatuhan pada norma sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan petani terhadap tata

aturan yang ada di masyarakat, dapat berupa nilai adat atau budaya lokal. Norma sosial tersebut dapat terlihat dari tingkat kepatuhan pada peraturan adat istiadat maupun nilai budaya, tingkat kepatuhan terhadap norma agama. Salah satunya adalah kegiatan gotong-royong yang diadakan di desa. Tingkat kepatuhan norma sosial berada pada kategori Tinggi dapat dilihat dari membayar iuran untuk keperluan kelompok tani dan mematuhi peraturan yang ada didalam kelompok tani. Iuran tersebut sudah menjadi norma dalam kehidupan. Mereka menyadari bahwa hal itu merupakan tanggung jawab mereka untuk menjaga keberlanjutan kegiatan di kelompok tani. Serta mengembalikan alat tani milik kelompok tani secara tepat waktu dan memberikan sebagian hasil panen kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur.

Modal Sosial Petani Responden

Modal sosial penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini, terdapat empat unsur yang mampu menjelaskan bagaimana kondisi modal sosial Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, meliputi Kepercayaan, Partisipasi aktif, Jaringan dan Norma sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skor rata-rata Modal Sosial petani responden berkisar 89.5 dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 83. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan presentase petani responden dari Modal sosial Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Modal sosial Kelompok Tani Sepakat

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	11	55
2	Rendah (< rata-rata)	R	9	45
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 14. menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berada pada kategori Modal sosial tinggi yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 50 persen dan petani responden yang berada pada kategori Modal sosial rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 40 persen. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Modal sosial kelompok tani Sepakat di daerah penelitian dominan Tinggi.

Produktivitas Petani Responden

Peningkatan produktivitas hanya mungkin dilakukan manusia, oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting untuk mengukur produktivitas. Produktivitas kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara penerimaan dengan jumlah curahan tenaga kerja yang dikerahkan dalam 1 (satu) musim tanam atau penerimaan per hari orang kerja (HOK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kerja petani responden terendah Rp. 46.632/HOK dan tertinggi Rp.248.276/HOK dengan rata-rata Rp.128.490/HOK. Adapun gambaran tingkat Produktivitas responden dapat ditunjukkan pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Petani Padi

No.	Kelas skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi (> rata-rata)	T	9	45
2	Rendah (< rata-rata)	R	11	55
Jumlah			20	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 13. menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berada pada kategori produktivitas tinggi yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45 % dan petani responden yang berada pada kategori produktivitas rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 55 %. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa curahan tenaga kerja yang dikerahkan petani Padi dalam satu musim tanam di daerah penelitian dominan rendah.

Hubungan Modal sosial dengan produktivitas Petani

Modal sosial memiliki empat unsur yaitu diantaranya Kepercayaan, Partisipasi, jaringan dan Norma sosial. Modal sosial kelompok tani sangat menentukan perubahan perilaku petani dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan uji statistik (uji chi-square) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 93.056 dan nilai χ^2 tabel adalah 92.808 pada taraf kepercayaan 0.05. Maka, nilai χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel ($93.056 > 92.808$) dengan demikian Tolak H_0 dan terima H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Modal sosial kelompok tani dengan produktivitas kerja petani Padi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi Hubungan positif antara variabel modal sosial dengan Produktivitas petani.

Berdasarkan data hasil dilapangan didapat dominan Modal sosial kelompok tani tinggi karena Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan pola kerjasama, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut (Ibrahim, 2006). Semakin tinggi tingkat modal sosial kelompok tani, maka semakin mendorong peningkatan produktivitas petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Modal sosial Kelompok tani sepakat dikelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dianalisis pada modal sosial yang terdiri dari Kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial pada umumnya responden memiliki kategori Tinggi.
2. Berdasarkan uji statistik (uji chi-square) didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 93.056 dan nilai χ^2 tabel adalah 92.808 pada taraf kepercayaan 0.05. Maka, nilai χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel ($93.056 > 92.808$) dengan demikian Tolak H_0 dan terima H_1 yaitu terdapat Hubungan positif antara Modal sosial Kelompok tani dengan Produktivitas petani padi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Saran

1. Hendaknya tingkat kepercayaan terhadap sesama petani lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi sosial, dengan lamanya hubungan sosial yang telah terjalin dapat meningkatkan rasa percaya antar individu. Karena manfaat rasa saling mempercayai antar sesama petani di dalam suatu kelompok

sangat menentukan kerjasama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok.

2. Perlu ditingkatkan hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan sesama petani di kelompok tani sepakat agar dapat meningkatkan produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta : kencana prenatal media group
- Field, J. 2003. Modal Sosial. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- _____,2001, Social Capital, Civil Society and Development World Quarterly.
- _____, 2002. Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Qalam.
- Grootaert, C. dkk. 2004. Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia. Working Paper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- _____, 2002. Understanding & Measuring Social Capital A Multidisciplinary Tool For Practitioners. Working Paper No. 18. Washington: TheWorld Bank
- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: Mr. United States.
- Kunto Widodo. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan).SKRIPSI.Tersedia:eprints.undip.ac.id/45429/1/16_WIDODO. Diunduh pada 22 Desember 2017.
- Mailina dan surnaherman.2017.kajian modal sosial pada usaha tani sayur. Universitas muhammadiyah Sumatera utara. Medan. Journal agriculture
- Putnam, R. 2000. Bowling alone: The collapse and revival of American Community. NewYork: Simonand Schuster.
- _____. 2003, Bowling Alone: The Collapse and revival of American Community, New York: Simon and Schuster, ISBN 9780684832838
- Rusmana. 2009. Pembangunan Sosial : Model dan Indikator. Bandung : STKSPRESS.
- R Lawang, MZ.2005.Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar). Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta kencana
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suwartika, 2003 Masyarakat adat diTengah Perubahan, Jakarta: Global PT Gramulia Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2014. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran 1. Data Identitas Petani Sampel didaerah penelitian

Nomor sampel	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Lama berusahatani (tahun)	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Suryadi	62	L	SD	7	0.12	Pinjaman
2	Rusini	65	p	SD	20	0.4	pinjaman
3	Suryono	44	L	SD	5	0.28	pinjaman
4	Sumingan	48	L	SMA	15	0.2	Pribadi
5	Sumaryono	48	L	SMP	15	0.2	Pribadi
6	Rasiwen	49	L	SMP	10	0.16	Pinjaman
7	Wagimin	65	L	SD	23	0.16	Pinjaman
8	Sunarti	42	P	SMA	12	0.4	Pinjaman
9	Adianto	58	L	SMP	7	0.16	Pribadi
10	Aryo	55	L	SMP	10	0.28	Pinjaman
11	Djoko	56	L	SMP	8	0.28	Pinjaman
12	Sartim	57	L	SMA	8	0.4	Pinjaman
13	Satiman	57	L	SMP	23	0.32	Pinjaman
14	Murdiyati	39	P	SMP	10	0.4	Pribadi

15	Ratini	55	L	SMP	10	0.2	pinjaman
16	Sulastri	37	P	SMP	10	0.2	Pribadi
17	Sariken	62	P	SMP	20	0.16	Pinjaman
18	Bambang	60	L	SMP	8	0.28	pribadi
19	Mulyadi	41	L	SD	9	0.2	Pinjaman
20	Tugiran	45	L	SD	10	0.28	Pinjaman

Lampiran 2. Data Produksi, Harga, Penerimaan dan Total Penerimaan di Daerah Penelitian

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.12	720	4500	81000
2	0.4	2400	4500	66258
3	0.28	1680	4500	189000
4	0.2	1200	4500	135000
5	0.2	1200	4500	135000
6	0.16	960	4500	108000
7	0.16	960	4500	148966
8	0.4	2000	4500	46632
9	0.16	960	4500	108000
10	0.28	1680	4500	86897
11	0.28	1680	4500	86897
12	0.4	2400	4500	72483
13	0.32	1920	4500	72605
14	0.4	2400	4500	372414
15	0.2	1200	4500	135000
16	0.2	1200	4500	135000
17	0.16	960	4500	148966
18	0.28	1600	4500	80899
19	0.2	1000	4500	112500
20	0.28	1600	4500	248276
jumlah	5.08	29720	90000	2569791
Rata-rata	0.254	1486	4500	128490

**Lampiran 3. Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja Dan Jumlah Hok
Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Padi di
Daerah Penelitian**

No sampel	Pengolahan Tanah			Jumlah Hok
	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	
1	1	14	7	14
2	2	14	7	28
3	1	14	7	14
4	1	14	7	14
5	1	14	7	14
6	1	14	7	14
7	1	14	7	14
8	2	14	7	28
9	1	14	7	14
10	1	14	7	14
11	1	14	7	14
12	1	14	7	14
13	1	14	7	14
14	1	14	7	14
15	1	14	7	14
16	1	14	7	14
17	1	14	7	14
18	1	14	7	14
19	1	14	7	14
20	1	14	7	14
Jumlah	22	266	140	308
Rata-rata	1.1	14	7	15.4

Lampiran 4. Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja Dan Jumlah HOK Pada Kegiatan pembibitan Pada Usahatani Padi di Daerah Penelitian

No responden	Pembibitan			
	Jumlah orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah Hok
1	2	1	4	2
2	3	2	4	6
3	2	1	4	2
4	2	1	4	2
5	2	1	4	2
6	2	1	4	2
7	1	1	4	1
8	3	2	4	6
9	2	1	4	2
10	2	2	4	4
11	2	2	4	4
12	3	2	4	6
13	3	2	4	6
14	1	1	4	1
15	2	1	4	2
16	2	1	4	2
17	1	1	4	1
18	3	2	4	6
19	2	1	4	2
20	1	1	4	1
Jumlah	41	27	80	60
Rata-rata	2.05	1.35	4	3

**Lampiran 5. Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja Dan Jumlah Hok
Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Padi di Daerah
Penelitian**

No sampel	Penanaman			
	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah Hok
1	2	2	7	4
2	3	3	7	9
3	2	2	7	4
4	2	2	7	4
5	2	2	7	4
6	2	2	7	4
7	1	2	7	2
8	3	3	7	9
9	2	2	7	4
10	2	3	7	6
11	2	3	7	6
12	3	3	7	9
13	3	3	7	9
14	1	2	7	2
15	2	2	7	4
16	2	2	7	4
17	1	2	7	2
18	3	3	7	9
19	2	2	7	4
20	1	2	7	2
Jumlah	41	47	140	101
Rata-rata	2.05	2.35	7	5.05

**Lampiran 6. Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja Dan Jumlah Hok
Pada Kegiatan Perawatan Pada Usahatani Padi di Daerah
Penelitian**

No responden	Perawatan			
	Jumlah orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah Hok
1	2	2	4	4
2	4	3	4	12
3	2	2	4	4
4	2	2	4	4
5	2	2	4	4
6	2	2	4	4
7	2	2	4	4
8	5	3	4	15
9	2	2	4	4
10	3	3	4	9
11	3	3	4	9
12	4	3	4	12
13	3	3	4	9
14	2	2	4	4
15	2	2	4	4
16	2	2	4	4
17	2	2	4	4
18	2	3	4	6
19	2	2	4	4
20	2	2	4	4
Jumlah	50	47	80	124
Rata-rata	2.5	2.35	4	6.2

Lampiran 7. Data Jumlah Orang, Jumlah Hari, Jam Kerja Dan Jumlah Hok Pada Kegiatan Panen Pada Usahatani Padi di Daerah Penelitian

No Responden	Panen			
	Jumlah orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah Hok
1	3	2	5	6
2	5	2	5	10
3	2	2	5	4
4	3	2	5	6
5	2	2	5	4
6	3	2	5	6
7	2	2	5	4
8	5	2	5	10
9	2	2	5	4
10	3	2	5	6
11	3	2	5	6
12	4	2	5	8
13	4	2	5	8
14	2	2	5	4
15	3	2	5	6
16	2	2	5	4
17	2	2	5	4
18	3	2	5	6
19	3	2	5	6
20	2	2	5	4
Jumlah	58	40	100	116
Rata-rata	2.9	2	5	5.8

**Lampran 8. Data Total Jumlah HOK Pada Semua Kegiatan Usahatani Padi
di Daerah Penelitian**

No Responden	Pengolahan Tanah	Pembibitan	Penanaman	Perawatan	Panen	Jumlah Hok
1	14	2	4	4	16	40
2	28	6	9	12	108	163
3	14	2	4	4	16	40
4	14	2	4	4	16	40
5	14	2	4	4	16	40
6	14	2	4	4	16	40
7	14	1	2	4	8	29
8	28	6	9	15	135	193
9	14	2	4	4	16	40
10	14	4	6	9	54	87
11	14	4	6	9	54	87
12	14	6	9	12	108	149
13	14	6	9	9	81	119
14	14	1	2	4	8	29
15	14	2	4	4	16	40
16	14	2	4	4	16	40
17	14	1	2	4	8	29
18	14	6	9	6	54	89
19	14	2	4	4	16	40
20	14	1	2	4	8	29
Jumlah	308	60	101	124	770	1363
Rata-rata	15.4	3	5.05	6.2	38.5	68.15

Lampiran 9. Data Produktivitas Petani Responden Pada Kegiatan Usahatani Padi di Daerah Penelitian

No Responden	Penerimaan	Total jumlah HOK	Produktivitas Petani	Kategori
1	81000	40	81000	R
2	66258	163	66258	R
3	189000	40	189000	T
4	135000	40	135000	T
5	135000	40	135000	T
6	108000	40	108000	R
7	148966	29	148966	T
8	46632	193	46632	R
9	108000	40	108000	R
10	86897	87	86897	R
11	86897	87	86897	R
12	72483	149	72483	R
13	72605	119	72605	R
14	372414	29	372414	T
15	135000	40	135000	T
16	135000	40	135000	T
17	148966	29	148966	T
18	80899	89	80899	R
19	112500	40	112500	R
20	248276	29	248276	T
Jumlah	2569791	1363	2569791	
Rata-rata	128490	68.15	128490	

Lampiran 10. Data Angket Kepercayaan

No Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Jumlah
1	4	4	3	4	3	3	3	24
2	4	4	4	4	3	4	4	27
3	3	4	4	3	2	3	4	23
4	2	4	3	2	4	4	4	23
5	3	3	2	4	4	4	4	24
6	3	4	4	4	3	3	3	24
7	4	4	3	3	3	4	4	25
8	1	4	4	3	4	4	4	24
9	3	4	4	4	4	3	3	25
10	4	1	2	3	3	3	4	20
11	4	2	2	4	4	4	4	24
12	2	2	4	3	4	4	4	23
13	3	4	4	4	3	2	3	23
14	4	4	3	2	4	4	4	25
15	4	1	4	4	4	4	4	25
16	4	4	4	4	4	2	4	26
17	2	2	3	3	3	3	3	19
18	3	2	2	4	4	3	4	22
19	2	4	2	4	3	4	4	23
20	1	4	3	2	4	3	4	21
Jumlah	60	65	64	68	70	68	75	470
Rata-rata	3	3.25	3.2	3.4	3.5	3.4	3.75	23.5

Lampiran 11. Data Angket Partisipasi

No Resp.	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Jumlah
1	4	4	3	2	3	2	2	20
2	4	4	4	3	3	2	3	23
3	4	4	4	4	3	2	3	24
4	3	3	3	4	4	3	4	24
5	2	2	4	2	3	1	2	16
6	3	4	4	2	4	3	3	23
7	4	2	3	3	3	1	3	19
8	2	4	3	2	3	1	3	18
9	3	3	3	2	4	3	3	21
10	4	4	3	3	3	4	4	25
11	4	2	3	4	4	4	2	23
12	3	4	4	2	3	3	3	22
13	4	3	4	4	3	4	2	24
14	2	4	4	2	3	2	3	20
15	2	3	3	4	4	2	3	21
16	4	4	4	4	3	3	3	25
17	3	2	4	4	4	2	2	21
18	4	4	4	4	4	2	3	25
19	1	2	4	2	4	1	3	17
20	3	4	4	4	3	4	3	25
Jumlah	63	66	72	61	68	49	57	436
Rata- rata	3.15	3.3	3.6	3.05	3.4	2.45	2.85	21.8

Lampiran 12. Data Angket Jaringan

No Resp.	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Jumlah
1	4	3	3	4	4	4	3	25
2	3	3	3	3	4	2	3	21
3	4	4	4	4	4	4	1	25
4	4	4	4	3	3	2	3	23
5	3	4	3	4	2	4	4	24
6	3	3	4	4	2	4	2	22
7	3	4	3	3	2	2	2	19
8	4	3	3	4	4	4	4	26
9	4	4	4	3	4	2	2	23
10	3	4	4	3	2	2	4	22
11	3	3	3	4	2	4	4	23
12	3	3	4	4	2	4	3	23
13	3	3	3	3	2	3	2	19
14	4	3	4	4	4	4	2	25
15	4	4	4	3	4	4	1	24
16	3	3	3	4	2	3	2	20
17	4	4	3	4	3	4	2	24
18	3	3	4	3	4	4	3	24
19	4	4	3	3	3	3	3	23
20	4	4	4	3	3	2	2	22
Jumlah	70	70	70	70	60	65	52	457
Rata-rata	3.5	3.5	3.5	3.5	3	3.25	2.6	22.85

Lampiran 13. Data Angket Norma sosial

No Resp.	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	Jumlah
1	4	4	3	4	4	4	4	27
2	3	3	3	3	3	3	4	22
3	4	2	3	3	4	3	3	22
4	3	4	2	4	3	4	4	24
5	3	2	4	4	4	4	4	25
6	4	3	4	3	4	3	3	24
7	4	2	4	4	3	4	4	25
8	4	4	2	4	4	4	4	26
9	3	1	2	4	3	3	4	20
10	3	4	4	3	4	3	3	24
11	3	1	4	4	4	4	4	24
12	4	1	4	4	4	4	4	25
13	3	4	2	3	3	4	4	23
14	4	2	2	4	4	4	4	24
15	3	1	2	3	4	4	3	20
16	3	2	2	3	3	3	3	19
17	4	3	4	4	4	4	4	27
18	4	3	4	4	4	3	4	26
19	4	4	2	3	3	4	4	24
20	4	4	2	4	3	3	4	24
Jumlah	71	54	59	72	72	72	75	475
Rata-rata	3.55	2.7	2.95	3.6	3.6	3.6	3.75	23.75

Lampiran 14. Output Chi Square

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Modal sosial * Produktivitas petani	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	93.056 ^a	72	.048
Likelihood Ratio	55.188	72	.929
Linear-by-Linear Association	2.032	1	.154
N of Valid Cases	20		

a. 90 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

Lampiran 15. Kuesioner

ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda.
2. Bacalah setiap pernyataan yang adadengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menemukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang pada angka pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PETANI RESPONDEN

Nama :

Umur :

Pendidikan terkahir :

Pekerjaan : a. pekerjaan utama :

b. pekerjaan sampingan :

luas lahan : Ha

kepemilikan lahan : pribadi/kelompok/pinjaman

jumlah tanggungan keluarga : orang

Berusahatani : tahun

jumlah produksi padi dalam satu kali panen :

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

NO	KEPERCAYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya terhadap informasi yang diberikan oleh petani lain mengenai cara bertani yang baru				
2	Saya bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani lain				
3	Saya selalu diberi bantuan oleh petani apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan				
4	Saya percaya apabila hasil panen saya dititipkan kepada petani lain untuk dijual kepasar				
5	Saya percaya jika ikut kelompok tani maka tidak akan mengurangi waktu bekerja disawah				
6	Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani				
7	Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani				
NO	PARTISIPASI	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian				
9	Saya selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah				
10	Saya selalu hadir dalam kegiatan gotong royong				
11	Saya aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian				
12	Saya selalu meminta solusi kepada sesama petani akan masalah yang sedang saya hadapi dalam bertani				

	Saya ingin selalu diadakan pertemuan rutin yang dibuat oleh penyuluh pertanian				
14	Saya pernah bekerjasama dengan kelompok tani lain dalam kecamatan yang sama				
NO	JARINGAN	S	SS	TS	STS
15	Saya merasa butuh bergabung dengan kelompok tani				
16	Saya senang mengikuti banyak organisasi				
17	Saya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait dengan masalah dalam bertani				
18	Saya sering bertukar informasi dengan petani lain terkait cara bertani				
19	Saya selalu bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama Saya mendapat pengetahuan dan pengalaman dari kelompok tani				
20	Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi/perkumpulan				
21	Saya pernah bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih murah				
NO	NORMA SOSIAL	SS	S	TS	STS
22	Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya				
23	Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu Saya selalu menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani				

25	Saya telah bertani dengan cara yang baik dan benar				
26	Saya <i>tidak</i> melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok tani di dalam forum rapat				
27	Saya <i>tidak</i> mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu				
28	Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani				